

PEMANFAATAN LAHAN KOSONG MENJADI TAMAN: SOLUSI UNTUK MENCEGAH PEMBUANGAN SAMPAH LIAR

Yunita Suciati¹, Yuni Revita², Efrian Juniansya³,
Muhamad Ishak Rimosan⁴, Ike Sulistiyowati⁵

¹Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Bengkulu

²Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bengkulu

³Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Bengkulu

⁴Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Bengkulu

⁵Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Bengkulu

Email: yunitasuciati09@gmail.com¹, yunirevita428@gmail.com², efrianjumiansya@gmail.com³,
ahmadrimosan76@gmail.com⁴, ikesulistiyowati@unib.ac.id⁵

Abstrak

Permasalahan tempat pembuangan sampah liar menjadi masalah yang terus terjadi di Kota Bengkulu, termasuk di Kelurahan Padang Nangka. Taman yang tidak terkelola dengan baik sehingga menyebabkan taman tersebut menjadi tempat pembuangan sampah liar. Masalah ini menimbulkan pencemaran lingkungan dan mengurangi daya tarik taman tersebut, masalah ini semakin membuat kesadaran masyarakat menurun untuk membuang sampah pada tempatnya. Kuliah Kerja Nyata Tematik Universitas Bengkulu hadir untuk menanggulangi masalah tersebut dengan melakukan penciptaan kembali tempat pembuangan sampah tersebut menjadi Taman Edukasi DADETASU (Danau Dendam Tak Sudah). Penulis melakukan deskriptif kualitatif untuk melakukan penanggulangan masalah ini. Pelaksanaan program ini melibatkan Kelurahan Padang Nangka, Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM), Bank Sampah ASRI dan Masyarakat. Tahapan kegiatan meliputi survey lokasi, gotong royong, pencarian alat dan bahan, perancangan taman, penanaman bunga dan pengecatan. Program ini mendapatkan hasil bahwa lahan kosong tempat pembuangan sampah liar dapat diubah menjadi taman yang indah dan bersih sehingga dapat dijadikan tempat wisata.

Kata Kunci: Taman DADETASU, Pembuangan Sampah Liar, KKN Tematik

ABSTRACT

The problem of illegal dumping is an ongoing issue in Bengkulu City, including in Padang Nangka Urban Village. Parks are not well managed, causing them to become illegal dumping grounds. This problem causes environmental pollution and reduces the attractiveness of the park, this problem further decreases public awareness to dispose of waste in its place. Kuliah Kerja Nyata (KKN) thematic University of Bengkulu is present to overcome this problem by recreating the landfill into the DADETASU (Danau Dendam Tak Sudah) Educational Park. The authors conducted descriptive qualitative research to overcome this problem. The implementation of this program involved Padang Nangka Village, Community Empowerment Organization (LPM), ASRI Waste Bank

Article History

Received: Agustus 2025

Reviewed: Agustus 2025

Published: Agustus 2025

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI :

10.9765/Krepa.V218.3784

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.9765/Krepa.V218.3784

Copyright : Author

Publish by : Krepa



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

and the community. The stages of activities include location surveys, community service, finding tools and materials, designing park, planting flowers and painting. This program found that the empty land where illegal waste is dumped can be transformed into a beautiful and clean garden so that it can be used as a tourist spot.

Keywords: *DADETASU Park, Illegal Waste Disposal, Thematic KKN*

PENDAHULUAN

Masalah pembuangan sampah liar di ruang terbuka masih menjadi masalah yang serius di berbagai wilayah di Indonesia (Lingga et al., 2024). Pembuangan sampah liar juga terjadi di Kota Bengkulu salah satu lokasi yang terdampak adalah Taman DADETASU (Danau Dendam Tak Sudah), sebuah ruang hijau yang seharusnya menjadi tempat rekreasi, berkumpul, dan bersantai bagi masyarakat. Namun kenyataannya, sebagian warga menjadikan taman ini sebagai tempat pembuangan sampah liar hingga menjadi taman yang kotor dan terbelongkai.

Banyak jenis sampah yang berserak di taman ini khususnya sampah anorganik seperti plastik, styrofoam, pampers anak hingga limbah rumah tangga lainnya menumpuk di sepanjang taman. Menurut (Teuku Badliyah, Siti Agustinur, 2021) sampah anorganik disebut sebagai sampah kering dan sampah anorganik adalah sampah yang dibuat dan dihasilkan oleh pabrik industri dan membutuhkan waktu yang sangat lama bahkan puluhan tahun untuk dapat terurai (Zuraidah, Lu'lu' Nur Rosyidah, 2022). Kondisi ini dapat menyebabkan kerugian untuk masyarakat lain, mengganggu kenyamanan tempat tinggal masyarakat, serta mengakibatkan pencemaran lingkungan (Nggilu et al., 2020). Selain itu (Hasibuan et al., 2016) mengungkapkan bahwa sampah yang menumpuk dan dibuang sembarangan akan menimbulkan bau yang tidak sedap. Ini menjadi masalah dalam lingkungan sekitar tempat pembuangan sampah dan perlu untuk ditelusuri penyebab masyarakat membuang sampah sembarangan di taman DADETASU (Danau Dendam Tak Sudah).

Menurut (Hasibuan et al., 2016) pada saat ini masyarakat kurang kesadaran akan menjaga kebersihan lingkungan sendiri sehingga mereka dengan mudah membuang sampah yang dapat mencemari lingkungan. Selain itu, banyak masyarakat yang sering membuang sampah sembarangan karena mereka malas dan berpikiran bahwa tidak adanya tempat khusus yang disediakan oleh pihak yang berwenang untuk membuang sampah (Rohmah et al., 2023). Di Kota Bengkulu tepatnya di Kelurahan Padang Nangka pemerintah sudah menyediakan bank sampah dan berlangganan sampah yang memudahkan masyarakat dalam membuang sampah. Namun, masyarakat tetap saja membuang sampah sembarangan di ruang terbuka.

Jika masalah tersebut tidak segera ditangani, kondisi Taman DADETASU yang berada di Kelurahan Padang Nangka akan semakin memprihatinkan dan kehilangan fungsinya sebagai taman yang nyaman. Oleh karena itu, dibutuhkan langkah-langkah strategis seperti dengan cara di daur ulang, pembakaran, pengomposan, pemisahan dan pembusukan (Hasibuan et al., 2016).

Oleh karena itu, penulisan artikel ini bertujuan untuk mengangkat permasalahan pembuangan sampah liar di sekitar Taman Dadetasu dan mengubahnya menjadi taman edukasi yang nyaman dan indah.

METODE

1. Jenis dan Pendekatan

Program ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu untuk menggambarkan dan memahami secara mendalam fenomena pemanfaatan lahan kosong tempat pembuangan sampah menjadi taman sebagai solusi dalam mencegah pembuangan sampah liar. Pendekatan ini digunakan untuk mengeksplorasi realitas sosial, termasuk

persepsi, sikap, dan respon masyarakat terhadap perubahan fungsi lahan yang awalnya kosong dan masih semak belukar dialihfungsikan menjadi taman.

2. Lokasi dan Waktu

Program kerja ini dilaksanakan di RT 2 Kelurahan Padang Nangka, Kecamatan Singgaran Pati, Kota Bengkulu. Lokasi ini dipilih karena merupakan tempat pembuangan sampah liar oleh masyarakat yang tidak berlangganan sampah, sehingga dibuatlah taman agar lokasi ini menjadi bersih dan indah untuk masyarakat bersantai, bermain atau berfoto. Waktu pengerjaan taman ini dimulai dari tanggal 02 Juli 2025 - 28 Juli 2025.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam program kerja ini meliputi:

a. Wawancara

Dilakukan untuk menggali informasi terkait lokasi yang cocok untuk dijadikan taman, dan meminta tanggapan dari ketua RT/RW dan Lurah Padang Nangka terhadap pemanfaatan lahan kosong untuk dijadikan taman serta dampaknya terhadap kebersihan lingkungan setempat.

b. Observasi

Dilakukan untuk mengamati kondisi fisik taman yang awalnya dijadikan tempat pembuangan sampah liar, serta perilaku warga sebelum dan sesudah pembangunan taman,

c. Pelaksanaan Kegiatan

Pada tahap ini mahasiswa melaksanakan kegiatan pada minggu kedua dimulai dari gotong royong membersihkan taman, mengangkat ban, mencari bunga, Menyusun ban, mengisi ban dengan tanah, penanaman bunga, penyiraman bunga, dan memasang plang selamat datang dan edukasi

d. Evaluasi dan Monitoring

Tahap terakhir dari pembuatan taman ini yaitu evaluasi dan monitoring terhadap keberhasilan program kerja. Keberhasilan diukur dengan melihat perubahan sebelum taman dan sesudah taman tersebut dibangun. Serta melihat tingkat partisipasi warga sekitar terhadap kegiatan yang dilaksanakan. Dokumentasi sebelum dan sesudah kegiatan juga dilakukan untuk melihat perubahan nyata taman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Hasil dari kegiatan ini yaitu terbentuknya taman edukasi DADETASU (Danau Dendam Tak Sudah) yang pada awalnya dijadikan tempat pembuangan sampah liar oleh masyarakat setempat sehingga menimbulkan banyak tumpukan dan timbunan sampah. Hal itu membuat taman yang dahulu sudah dibangun oleh masyarakat menjadi pasar sampah yang menimbulkan bau tidak sedap. Dengan adanya program KKN yang bertema Pengelolaan Sampah Berbasis Kearifan Lokal terciptalah taman BISA (Bersih, Indah, Sejuk, Asri) yang menarik untuk dikunjungi oleh masyarakat setempat atau pendatang dari luar daerah. Perubahan taman ini menjadi bukti nyata bahwa taman yang dulunya menjadi tempat pembuangan sampah liar dan menjadi taman terbengkalai dijadikan taman yang dapat dimanfaatkan untuk kedepannya seperti melariskan UMKM, menjadi tempat wisata yang ramai dikunjungi. Berikut ini adalah foto taman sebelum dan sesudah diubah menjadi taman.



Gambar 1. Sebelum diubah menjadi taman

Pada gambar 1 dapat dilihat bahwa lokasi ini merupakan lahan terbuka yang masih semak belukar dan dipenuhi oleh tumpukan sampah dimana kelurahan dan masyarakat setempat sudah mencoba menangani masalah ini dengan menciptakan taman namun sudah terbengkalai.



Gambar 2. Taman setelah diubah

Pada gambar 2 terlihat kondisi telah menjadi taman kembali. Lokasi yang sebelumnya menjadi taman terbengkalai dan dipenuhi dengan sampah kini telah berhasil diciptakan kembali menjadi sebuah taman yang indah.

Keunikan dari taman ini adalah terletak di belakang wisata danau dendam tak sudah sehingga membuat taman ini indah untuk dikunjungi. Selain itu, taman ini sangat indah jika dinikmati ketika matahari terbit, yang menjadi daya tarik anak muda untuk mengunjunginya. Taman ini dilengkapi dengan plang edukasi sampah dapat terurai, spot foto, dan plang selamat datang.

2. Pembahasan

Kegiatan KKN ini berhasil menciptakan kembali Taman Edukasi DADETASU (Danau Dendam Tak Sudah) yang dibangun di lahan taman terbengkalai yang telah dijadikan tempat pembuangan sampah liar. Sebelumnya lokasi taman ini penuh dengan tumpukan sampah dan merusak pemandangan. Setelah melalui proses secara bertahap, tempat tersebut kini menjadi taman yang tertata, menarik dan indah. Perbandingan taman sebelumnya dan taman saat ini menunjukkan bahwa pengelolaan sampah dapat menciptakan lokasi wisata yang menarik. Perubahan taman ini melalui beberapa tahap yaitu:

a. Survei Lokasi

Mahasiswa KKN bersama RT setempat melakukan survey lokasi awal untuk menganalisis kondisi awal lapangan, sehingga ditemukan area tersebut terbengkalai dan penuh dengan tumpukan sampah. Temuan ini kemudian menjadi dasar pemikiran awal untuk menciptakan ulang taman.

b. Gotong Royong Membersihkan Taman

Setelah survey lokasi, mahasiswa KKN bersama warga sekitar mengadakan gotong royong untuk membersihkan area yang direncanakan untuk membangun taman, proses pembersihan taman dilakukan secara bertahap dimulai dari memotong pohon kecil dan menebas rumput, memungut sampah yang berserakan, memindahkan ban, mencari bunga, menyusun ban, menanam bunga, dan tahap terakhir adalah mengecat ban.

c. Pencarian Alat dan Bahan

Mahasiswa KKN juga melakukan pencarian alat dan bahan yang dibutuhkan untuk mengerjakan taman tersebut. Contohnya alat seperti cangkul, sekop, parang, garpu taman, sapu lidi, linggis, ember, gerobak sorong, palu, gergaji kayu, gergaji besi, kuas, amplas, paku, cetakan tulisan dan material seperti kayu ring, papan, triplek, cat, tanah, tiner. Pada tahapan ini memastikan seluruh alat dan bahan sesuai dengan kebutuhan program kerja.

d. Perancangan taman

Perancangan taman disusun untuk membuat proses pengerjaan menjadi lebih terstruktur. Rencana taman dibuat dengan memperhatikan unsur kenyamanan dan estetika, juga merancang tata letak ban, plang dan twibbon taman. Rancangan ini dibuat untuk menjadi acuan utama pengerjaan taman.

e. Penanaman Bunga

Penanaman bunga diletakkan diatas ban yang sudah disusun rapi. Jenis tanaman bunga yang digunakan adalah bunga hias yang mudah dirawat dan memiliki warna yang cerah sehingga memberikan kesan taman yang berwarna dan menyenangkan.

f. Pengecatan

Ban bekas yang telah disusun dan ditanam yang dijadikan pot, dicat ulang dengan warna-warna cerah untuk membuat tampilan taman menjadi indah. Plang edukasi, selamat datang dan twibbon dipasang sebagai elemen utama taman sehingga taman terlihat menarik.

Melalui tahapan ini taman terbengkalai yang dijadikan tempat pembuangan sampah liar berhasil diciptakan kembali menjadi taman baru yang memberikan banyak manfaat, seperti menjadi wisata baru di wilayah tersebut yang memberikan sarana edukatif, sosial dan ekonomi karna melibatkan masyarakat dan memiliki nilai jual.

KESIMPULAN

Program kerja KKN Tematik yang dilaksanakan di kelurahan Padang Nangka telah berhasil mengubah taman yang sebelumnya terbengkalai dan menjadi tempat pembuangan sampah liar menjadi Taman Edukasi DADETASU (Danau Dendam Tak Sudah) yang Bersih, Indah, Sejuk dan Asri dan memiliki nilai jual bagi masyarakat sekitar. Wilayah yang dulunya enggan didatangi warga karena kotor kini sering dikunjungi warga untuk menikmati suasana taman dengan latar danau dendam tak sudah. Proses pembuatan taman dilakukan secara bertahap dimulai dari survey lokasi, perancangan desain, pencarian alat dan bahan, serta pembuatan elemen lainnya secara menyeluruh.

Keberhasilan pembuatan Taman Edukasi DADETASU (Danau Dendam Tak Sudah) menunjukkan bahwa terdapat perubahan nyata yang terjadi dengan melakukan pengelolaan sampah sehingga mendorong kesadaran warga akan pentingnya pengelolaan sampah secara kreatif.

UCAPAN TERIMAKASIH

- a. Terimakasih penulis ucapkan kepada Tuhan yang Maha Esa atas rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan kuliah kerja nyata (KKN) di Kelurahan Padang Nangka sehingga terlaksana dengan baik dan lancar hingga akhir.
- b. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada dr. ike sulityowati, Sp.Rad selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata.
- c. Terimakasih juga penulis ucapkan kepada pihak Kelurahan dan juga seluruh perangkat Kelurahan Padang Nangka atas dukungan serta sambutan yang baik kepada Penulis selama menjalankan program Kuliah Kerja Nyata (KKN).
- d. Terimakasih juga penulis ucapkan kepada seluruh warga Kelurahan Padang Nangka yang telah berpartisipasi aktif dan memberikan kerjasama yang luar biasa.
- e. Tidak lupa apresiasi kepada seluruh anggota KKN kelompok 121 yang telah berkerjasama dengan penuh tanggung jawab, dan kekompakkan sehingga KKN dapat terlaksana dengan baik. Semoga segala kontribusi dan dukungan yang telah diberikan dapat membawa kebaikan dan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat dan semua pihak yang terlibat.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasibuan, R., Si, M., Tetap, D., & Labuhanbatu, S. (2016). *Analisis dampak limbah/sampah rumah tangga terhadap pencemaran lingkungan hidup*. 04(01), 42-52.
- Lingga, L. J., Yuana, M., Sari, N. A., Syahida, H. N., & Shahron, C. S. (2024). *Sampah di Indonesia : Tantangan dan Solusi Menuju Perubahan Positif*. 4, 12235-12247.
- Nggilu, A., Arrazaq, N. R., Thayban, T., Kualitatif, P., Sungai, P., Baru, D. K., & Asparaga, K. (2020). *Dampak pembuangan sampah di sungai terhadap lingkungan dan masyarakat desa karya baru*.
- Rohmah, M. R., Pattimura, U., & Kosong, L. (2023). *Meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap sampah*. 1(November), 248-252.
- Teuku Badlisyah, Siti Agustinur, M. R. (2021). *Study pengolahan sampah organik dan anorganik pada unit bank sampah badan usaha milik gampong (bumg) blang krueng*. 9(2).

Zuraidah, Lu'lu' Nur Rosyidah, R. F. Z. (2022). *Edukasi pengelolaan dan pemanfaatan sampah anorganik di mi al munir desa gadungan kecamatan puncu kabupaten kediri*. 04(02), 1-6.